

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten. Imunisasi adalah usaha peningkatan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu antigen sehingga jika tubuh seseorang terpajan dengan antigen yang serupa, tubuh tidak akan sakit atau hanya sakit ringan. Imunisasi juga merupakan strategi mendasar preventif untuk mencapai prioritas kesehatan lainnya seperti memutuskan mata rantai penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), membatasi resistensi antimikroba dan menurunkan angka kematian bayi.^{1,2}

Imunisasi pada bayi diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan no. 12 tahun 2017 bahwa setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar sebelum berusia satu tahun. Imunisasi dasar dikatakan lengkap apabila bayi sudah mendapatkan imunisasi yang terdiri dari satu dosis Hepatitis B, Satu dosis BCG (*Bacillus Calmette-Guérin*), Tiga dosis DPT-HB-HiB (*Difteri Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Haemophilus Influenza Type B*), 4 dosis polio tetes, dan satu dosis campak/MR (*Measles-Rubella*). Imunisasi dasar diberikan sesuai dengan jenis vaksin, jadwal yang telah ditetapkan dalam pedoman penyelenggaraan imunisasi. IDL di Indonesia pada tahun 2019, sudah memenuhi target renstra cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) tahun 2019 yaitu sebesar 93,7 %, lebih 0,7% dari target yang diberikan. Terdapat 19 provinsi yang tidak mencapai target renstra tahun 2019, salah satunya adalah Sumatera Barat.^{3,4}

Provinsi Sumatera Barat memiliki capaian target menduduki peringkat 6 terendah yaitu sebesar 76,2%, sedangkan ibukota Sumatera Barat yaitu kota Padang sudah mencapai target renstra 2019 sebesar 93,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 89%. Puskesmas yang memiliki capaian paling rendah di kota Padang ialah Puskesmas Lubuk Buaya. Dari tahun 2017 hingga 2019, Puskesmas Lubuk Buaya selalu berada di bawah target cakupan IDL. Puskesmas Lubuk Buaya juga tercatat sebagai salah satu wilayah kerja puskesmas kedua terendah di Padang

dengan persenan sebesar 25%, jauh di bawah target kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu sebesar 80%. Puskesmas Lubuk Buaya memiliki enam kelurahan yang menjadi bagian dari wilayah kerja. Diantara enam kelurahan tersebut, Kelurahan yang memiliki nilai capaian IDL terendah yaitu Kelurahan Pasia Nan Tigo dengan persentase hanya sebesar 50,3. Salah satu kunci keberhasilan program imunisasi tidak hanya dari petugas kesehatan, tetapi orang tua juga bertanggung jawab akan hal itu, terutama ibu. Berdasarkan survei yang dilakukan di Kelurahan Pasia Nan Tigo, dari 10 responden hanya 3 orang ibu yang memiliki pengetahuan tentang jadwal dan manfaat dari imunisasi dasar pada bayi. Tidak hanya ibu, peran ayah juga dibutuhkan dalam pelaksanaan IDL pada bayi.^{4,5,6,8}

Ayah sebagai kepala keluarga memiliki peran dalam menentukan apakah anaknya boleh diimunisasi atau tidak. Hal ini dikarenakan mayoritas wilayah di Indonesia masih menganut sosial budaya dimana pihak ayah adalah pihak yang mengambil keputusan di dalam rumah tangga. Larangan ayah juga sebagai salah satu faktor mengapa bayi tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Ilmu pengetahuan tentang imunisasi yang kurang serta terciptanya asumsi yang tidak benar di kalangan masyarakat menyebabkan ayah khawatir terhadap pemberian imunisasi pada anaknya sehingga melarang ibu untuk membawa anak imunisasi. Ilmu pengetahuan ayah yang kurang tentang imunisasi juga membuat ayah merasa ia kurang bisa memberikan edukasi atau dukungan informasional kepada ibu.^{9,33}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Millatun dkk, didapatkan adanya hubungan signifikan antara peran dengan ibu yang patuh membawa anaknya untuk IDL. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan ayah yang berperan dengan baik sebanyak 41 responden (97,6%) lebih patuh membawa anaknya untuk IDL. Adapun sebaliknya, ibu dengan peran ayah yang kurang memperoleh hasil 8 dari 10 responden yang dinilai tidak patuh dalam pelaksanaan IDL pada anaknya. Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnanda yang memperoleh hasil bahwa berbagai macam dukungan

ayah yang diberikan kepada ibu berhubungan dengan tercapainya pelaksanaan IDL pada bayinya, salah satunya ialah dukungan informasional ($p=0,003$).⁹

Kebanyakan ayah masih kurang mengetahui dan memahami tentang urgensi imunisasi untuk anaknya. Situasi ini disebabkan oleh pendidikan yang kurang dan ilmu pengetahuan ayah yang terbatas karena ayah tidak cukup berpartisipasi mengikuti penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan setempat atau sedikitnya media yang menyediakan informasi tentang imunisasi. Tidak hanya pendidikan dan pengetahuan, sifat ayah juga amat berpengaruh terhadap tindakan yang ayah ambil, contohnya ketika ayah membantu ibu dalam pelaksanaan IDL pada anak mereka. Mengutip dari Notoatmojo, ilmu pengetahuan mempengaruhi tindakan yang diambil seseorang, hal ini mampu memunculkan berubahnya pemahaman dan terbentuknya sifat yang selaras. Apabila ayah mempunyai ilmu yang cukup, maka sikap dan tindakan yang diambil ayah akan mendukung terlaksananya IDL pada bayi seperti ayah yang mengingatkan ibu mengenai jadwal anaknya untuk imunisasi, mengantar ibu ke pelayanan kesehatan setempat dan menemani ibu dikala anak demam ringan dan rewel setelah imunisasi. Maka dari itu, ilmu pengetahuan, sikap dan tindakan ayah memiliki peran penting dalam memotivasi ibu untuk membawa anaknya untuk melaksanakan IDL. Hal ini dikarenakan ayah merupakan keluarga inti juga orang yang paling dekat dengan ibu.^{9,33}

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, maka akan dilakukannya penelitian apakah ada hubungan antara ilmu pengetahuan, sikap dan tindakan ayah dengan dilakukannya IDL pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ayah dengan pemberian IDL pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ayah dengan pemberian IDL pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ayah bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi status imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ayah mengenai IDL pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ayah dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
5. Menganalisis hubungan sikap ayah dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
6. Menganalisis hubungan tindakan ayah dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta pengetahuan dalam penelitian di bidang kemasyarakatan dan kesehatan anak khususnya mengenai imunisasi.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ayah dalam pemberian IDL pada anak sehingga dapat menindaklanjuti masalah tersebut dengan memberikan pelayanan yang optimal serta mengedukasi ibu akan pentingnya imunisasi khususnya IDL melalui program promosi kesehatan puskesmas itu sendiri.

